

# **Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Dalam Menghadapi Era 4.0**

Oleh:  
Yulianto, Ghufron Hamzah  
Pascasarjana Unwahas

## **ABSTRAK**

*Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa Mts Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Dalam Menghadapi Era 4.0. Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang. Tahun 2022 adalah menggunakan model integrasi dan suplemen, model integrasi ini yaitu dengan mengintegrasikan pengembangan karakter religious di semua mata pelajaran dan mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Model kedua yaitu model suplemen model ini pelaksanaan pengembangan karakter religious melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah dapat ditempuh melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler*

**Kata kunci:** Era 4.0, Religius, Strategi Pembelajaran

## **1. Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan zaman sekarang, tantangan dan hambatan, didunia pendidikan islam juga terus mengalami perkembangan dan perubahan. Jika pada beberapa dekade silam percakapan akrab antara peserta didik dengan guru terasa tabu, maka hari ini justru merupakan hal yang begitu wajar. Bahkan dalam pandangan teori pendidikan modern saat ini, hal itu merupakan sebuah keharusan. Dimana interaksi semacam itu justru menjadi indikasi keberhasilan proses pendidikan. Pergeseran paradigma yang lain misalnya seperti dalam hal pendekatan pembelajaran.

Pada era pendidikan islam tradisional, guru telah menjadi sosok figur sentral dalam kegiatan pembelajaran. Ia merupakan sumber pengetahuan utama yang berada di dalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya. Namun dalam konteks pendidikan islam modern ini, hal demikian tidak berlaku lagi. Peran guru saat ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*), namun lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Pergeseran dan perubahan sebagaimana sedikit digambarkan di atas, merupakan keniscayaan yang tidak terelakkan lagi. Hal ini disebabkan dari waktu ke waktu tuntutan dan kebutuhan manusia terus mengalami perubahan. Hari ini, pengetahuan luas saja tidak bisa menjamin seorang lulusan dapat bicara banyak dalam persaingan global. Diperlukan pula, keahlian spesifik yang selaras dengan kebutuhan lapangan. Jika tidak demikian, maka lulusan pendidikan akan terlindas dan tersingkirkan. Lebih-lebih saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri, 4.0. Pada era 4.0 telah membawa dampak pada seluruh aspek kehidupan manusia apalagi bagi dunia pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi *cyber*.

Karakter Religius merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. kemampuan untuk religius tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain.

Pendidikan karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya malas belajar dan beribadah , minum-minuman keras, kekerasan, pornografi dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter religiu ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif dan lainnya.

Sekolah adalah pendidikan kedua setelah keluarga, karena secara teratur atau terencana dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, dari hal tersebut peserta didik akan mendapat pendidikan, baik dari teman sebaya maupun guru. Dan ketika peserta didik sudah berada di sekolah maka akan lebih fokus terhadap pendidikan yang ada di sekolah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan formal maupun non formal memiliki strategi. Penanaman pengembangan karakter religius di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Dengan pendidikan karakter religius yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan karakter religius pada dasarnya adalah pendidikan tentang budi pekerti yang baik. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam QS. An nisa: 114 yang berbunyi:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ  
أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ  
فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا - ١١٤

“Artinya Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar. (QS. An nisa' 114)

Pendidikan karakter religius tidak hanya diajarkan saja melalui pembelajaran di kelas namun harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo telah melaksanakan dan mempraktikkan pendidikan berbasis pendidikan karakter religius. Hal ini nampak dari aktivitas siswa di luar kegiatan pembelajaran yang dalam faktanya mengikuti aturan sekolah seperti membaca doa dan asmaul husna sebelum mengikuti

pembelajaran, shalat dluhur berjamaah di madrasah, sholat dluha, hafalan alqu'an, kajian kitab, infaq harian siswa yang nominalnya sesuai kemampuannya, serta kegiatan lain seperti yang mencerminkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

Praktik Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo selama ini memandang sangat pentingnya dikembangkan karakter religius bagi siswa dalam mengatasi kondisi generasi muda yang sangat mem-prihatinkan. Pemimpin sekolah dan madrasah sangat sadar akan penerapan pendidikan karakter religius bagi generasi muda agar mereka menguasai keilmupengetahuan sekaligus memiliki dasar kepribadian yang santun, bermartabat dan mulia. Landasan inilah yang dinilai perlu dipupuk dalam ranah pendidikan dasar sehingga mereka akan terbiasa dengan penanaman nilai-nilai karakter religius tersebut dalam menghadapi perubahan zaman. Terlebih, upaya yang dilakukan di tingkat pendidikan dasar atau ibtdaiyyah sinergis dengan upaya kepala dan guru di tingkat sekolah menengah pertama atau tsanawiyah, dan seterusnya.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka banyak pihak mulai memikirkan kembali tentang perlunya pembentukan karakter religius, pendidikan watak atau pendidikan budi pekerti untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, baik kurikulum berbasis kompetensi maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan, maupun kurikulum 2013, kurikulum prototipe yang saat ini berlaku, tetap menempatkan pendidikan budi pekerti sebagai pendidikan yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam pembelajaran diperlukan strategi tertentu agar pembelajaran pendidikan budi pekerti dapat aktif, efektif dan efisien.

Dari Latar belakang berikut maka penulis sangat tertarik untuk menulis tesis tentang Strategi Pengembangan Karakter Religius Siswa MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo Grobogan Dalam Menghadapi Era 4.0.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif' di mana melalui

penelitian ini, peneliti dapat mengenali subyek, merasakan apa yang di alami pengelola pendidikan / sekolah dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan pengelolaan pendidikan karakter yakni aspek pembinaan kompetensi guru, perencanaan, pengkondisian, pengawasan dan penilaian pendidikan karakter, serta prosedur dan tahapan penyusunan kurikulum dan langkah teknis selanjutnya guna menumbuh kembangkan kesadaran akan pentingnya nilai karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, terhadap siswa.

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama enam bulan, sejak bulan Oktober 2021 sampai dengan Februari 2022

Fokus Penelitian  
Penelitian Tesis ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo Secara geografis, letak sekolah tersebut cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga lebih efektif dan mudah dalam mengaksesnya. Selain itu, peneliti juga bisa menghemat secara finansial, tenaga serta hal-hal yang dapat memberatkan pelaksanaan penelitian.

#### B. Data dan Sumber Data Penelitian

##### a. Data Primer

Sumber data merupakan obyek dari mana data-data tersebut dapat diperoleh secara rinci. Sedangkan data-data yang rencananya akan mendukung dalam penelitian ini adalah: (1) data yang diperoleh dari kepala madrasah tentang strategi pendidikan karakter religius yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo dalam menghadapi era 4.0, Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo, serta dampak pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dalam pembentukan karakter religius di Mts Nuril Huda Tarub Tawangharjo, (2) data yang bersumber dari para guru di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter siswa di madrasah tsanawiyah; serta (3) data-data inventaris Madrasah

Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo berupa dokumen madrasah dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kajian pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai penelitian yang relevan dan sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan agar penelitian tidak terjadi pengulangan sehingga diketahui perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian Muh. Syaifudin “ Praktik Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wirosari Grobogan” Jurusan Pendidikan Agama Islam-Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2016. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan dan analisis deskriptif kualitatif untuk mengungkap budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wirosari Grobogan.

Berdasarkan data yang diperoleh, ada persamaan yang didapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wirosari Grobogan adalah terdiri dari beberapa hal, pertama, dalam bidang ibadah, pelaksanaannya dilakukan dengan pantauan koordinator keagamaan. Apabila dalam pelaksanaan ibadah shalat dan dzikir anak didik melakukan dengan bermain-main dan kurang benar, maka mereka diminta untuk mengulang. Kedua, kedisiplinan, dalam pelaksanaan untuk membangun kedisiplinan, semua elemen bekerjasama untuk hidup disiplin.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yakni dampak pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dan tentang metode penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pengembangan karakter religius peserta didik yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo.

Pengembangan yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo . Pertama, mengembangkan kebersihan dan keindahan,

melalui: pelaksanaan kebersihan, yakni dengan menjadwalkan petugas piket, agar anak didik terarah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kedua, perilaku sosial, dalam pelaksanaannya pukul 06.30 WIB guru sudah datang di sekolah, kemudian menyambut siswa dengan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Ketiga, tersedianya fasilitas tempat pembelajaran yang lebih spesifik, seperti lab computer, lab tahfidz dan lab bahasa.

2. Penelitian dari Sulastri, dengan judul “Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak dalam Pendidikan “ Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang “. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa.. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Milles *and* Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi guru tentang pentingnya pembentukan karakter religius merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan.

(2) Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. (3) Pelaksanaannya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang

dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral. Pelaksanaan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yakni dampak pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama islam dalam pengembangan karakter religius peserta didik yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo.

Pengembangan yang akan dilaksanakan yaitu Memberikan Deadline pada Setiap Tugas, Ketika memberikan PR atau soal HOTS ( High Order Thinking Skill ) kepada siswa, harus memutuskan *deadline* atau waktu batas pengumpulan tugas tersebut. Hal tersebut sangat penting guna menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan. Mengajarkan kejujuran pada saat mengerjakan tugas, sehingga anak terbiasa mengerjakan tugas sendiri (mandiri). Dengan membiasakan hal tersebut, maka anak akan tumbuh menjadi seseorang yang berkarakter, bijak, bertanggung jawab serta mandiri.

Penelitian dari Okti Rohmawati Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul : Pelaksanaan “Pendidikan Karakter Berbasis Kegiatan Religius Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga”. Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang berpedoman pada pembentukan dan pengembangan peserta didik yang sesuai dengan nilai karakter dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karenanya pendidikan karakter religius dijadikan sebagai salah satu fokus tujuan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini mengangkat tema pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Sekolah Dasar. Sehingga persoalan yang peneliti kaji dalam



penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga,

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Serta dalam pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, Siswa dan Orang Tua SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis religius di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan religius dan sudah menjadi kebiasaan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tersebut dilaksanakan secara serentak dan sistematis, yaitu dengan mengembangkan nilai pendidikan karakter religius kedalam setiap aktifitas, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, pengintegrasian pada semua mata pelajaran, budaya sekolah, ekstrakurikuler serta keseharian di rumah.

Metode yang digunakan antara lain dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan serta pemberian hadiah dan hukuman. Dari ketiga kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai religius baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, di setiap jenjang , dengan kata lain, cakupan yang terurai masih sekitar nilai religius.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yakni strategi pembelajaran dan dampak pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dalam pengembangan karakter religius peserta didik yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo.

Pengembangan yang akan dilakukan yaitu dengan meningkatkan kreatifitas Guru, Salah satunya dengan Berbagi Pengalaman Inspiratif, Pada sela-sela

pembelajaran di kelas, guru dapat berbagi pengalaman inspiratif guna menginspirasi siswa lebih baik. Bukan hanya bercerita mengenai keberhasilan atau kehebatan saja, melainkan lebih dari itu. Misalnya bercerita mengenai kegagalan dan keputusan yang pernah dialami, namun bangkit kembali demi meraih cita-cita. Tentu saja hal tersebut dapat dijadikan pembelajaran bagi murid dan semangat untuk meraih cita-cita. Dengan berbagi pengalaman, maka siswa akan belajar dari pengalaman tersebut agar tidak melakukan kesalahan yang sama. Sehingga mereka tidak menjadi generasi yang bermental kerupuk, melainkan berani mengambil langkah untuk mencapai impian walaupun di era revolusi industri berikutnya.

. Penelitian Heri Cahyono dengan judul “Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius” Jurusan Pendidikan Agama Islam-Universitas Muhammadiyah Metro 2016. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan dan analisis deskriptif kualitatif untuk mengungkap nilai religius dalam pembentukan karakter siswa.

Persamaan dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi pengembangan dalam karakter religius siswa dalam menghadapi era 4.0. Penelitian dilakukan diperoleh hasil bahwa strategi pendidikan nilai dapat menggunakan beberapa strategi yakni membelajarkan hal-hal yang baik (moral knowing), keteladanan dari lingkungan sekitar (moral modeling), merasakan dan mencintai yang baik (feeling and loving the good), tindakan yang baik (moral acting), Tradisional (nasihat), hukuman (punishment) dan habituasi. Adapun keberhasilan terbentuknya sebuah karakter ketika seseorang telah memiliki multi kompetensi seperti halnya pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling) dan perbuatan moral (moral action) sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yakni strategi pembentukan karakter religius dan dampak pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dalam pengembangan karakter religius peserta didik yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo.

Pengembangan yang akan dilakukan yaitu dengan mengajarkan Jujur dan terbuka pada kesalahan, Setiap manusia tentu pernah melakukan kesalahan, tak terkecuali guru. Sebagai guru, mungkin pernah melakukan kesalahan baik dalam mengoreksi maupun menyampaikan materi, serta datang terlambat ke kelas. Guru harus terbuka pada kesalahan sekecil apapun. Hal tersebut juga bisa dijadikan contoh pada murid untuk selalu berperilaku jujur dan tidak malu mengakui kesalahan.

Penelitian Khusnul Khotimah Fakultas Tarbiyah Institut Sunan Giri Ponorogo yang berjudul dengan “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A’yun Ponorogo 2017. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan dan analisis deskriptif kualitatif untuk mengungkap nilai religius dalam pembentukan karakter siswa.

Persamaan dalam penelitian ini adalah Karakter religius yang ditanamkan di SDIT Qurrota A’yun tersebut telah mencakup dua dimensi, yaitu dimensi ilahiyah dan insaniyah. Karakter-karakter tersebut dirasa cukup memberi kontribusi pembentukan jiwa berkarakter/bernilai kebaikan yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian yakni Strategi dan dampak pembelajaran di era revolusi industri 4.0 dalam pengembangan karakter religius peserta didik yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo.

Pengembangan yang akan dilakukan dengan Memberikan Apresiasi, Dan Literasi Sekolah, yaitu dengan mendirikan literasi sekolah atau pojok membaca. Berikan motivasi pada siswa bahwa membaca itu sangat penting untuk menambah wawasan dan membuka jendela dunia. Membaca juga dapat mengasah kemampuan daya berpikir, logika dan menyelesaikan masalah.

- a. Strategi pengembangan karakter religius di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo dalam era 4.0

Strategi pengembangan karakter religious penting sekali dikembangkan agar nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain, dapat dikembangkan di lingkungan

sekolah. Sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai- nilai dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari, mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya, menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antarmanusia, dan mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut di sekolah dan masyarakat

Hasil pengamatan selama penelitian menunjukkan model pengembangan karakter religius yang dikembangkan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo adalah **model integrasi** dan **suplemen**, model integrasi mengintegrasikan pengembangan karakter religius dengan seluruh mata pelajaran ditempuh dengan paradigma bahwa semua guru adalah pengajar karakter. Semua mata pelajaran diasumsikan memiliki misi moral dalam membentuk karakter positif siswa. Dengan model ini maka pengembangan karakter menjadi tanggung jawab kolektif seluruh komponen sekolah. Model ini dipandang lebih efektif dibandingkan dengan model pertama, namun memerlukan kesiapan, wawasan moral dan keteladanan dari seluruh guru. Satu hal yang lebih sulit dari pada pembelajaran karakter itu sendiri.

Menyimak pembelajaran karakter religius diatas, dapat disebut juga dengan pembelajaran akhlak atau '*âdatu al-irâdah*' artinya kehendak yang dibiasakan. Dengan kehendak itulah manusia melakukan suatu perbuatan, baik perbuatan batin maupun perbuatan lahir, dan suatu perbuatan yang dibiasakan itulah yang dinamakan akhlak. Pendekatan Al-Quran dalam menerangkan masalah karakter atau akhlak bukan pendekatan teori saja tetapi dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak yang terpuji dan tercela tergambar dalam perwatakan manusia. Dalam sejarah dan realita kehidupan manusia semasa Al-Quran diturunkan. Hal ini berseesuaian dengan pribadi Rasulullah sebagai manusia paling sempurna yang menjadi suri tauladan bagi manusia lainnya di berbagai generasi kehidupan.

Sesuai dengan Firman Allah dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

## لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.(Q.S Al-Ahzab ayat 21)

Pengembangan karakter religious di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo dilakukan secara terintegrasi di dalam pembelajaran dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkahlaku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Integrasi dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan dan metode pembelajaran, serta model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan, perlu dilakukan seleksi materi dan sinkronisasi dengan karakter yang akan dikembangkan

Model pengembangan karakter **terintegrasi** dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kompetensi-kompetensi mata pelajaran. Implementasinya melalui kegiatan pembelajaran/KBM, pengembangan budaya sekolah, dan ekstra kurikuler. Misalnya: (1) Kegiatan Pembelajaran/Belajar Mengajar (KBM). Untuk menumbuhkan nilai karakter rasa ingin tahu melalui kegiatan observasi, meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang efektif dengan kegiatan diskusi dan presentasi, mengembangkan berfikir kritis dengan kegiatan penelitian sederhana, (2) Budaya Sekolah. Untuk menumbuhkan karakter keimanan melalauai doa awal dan akhir pelajaran, dan/atau sholat berjamaah, meningkatkan sikap dan perilaku rasa hormat/respek dengan

membiasakan berjabat tangan dan mengucapkan salam secara santun, untuk karakter peduli lingkungan dengan membiasakan menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah di tempatnya,.

Model kedua yaitu model suplemen model ini menawarkan pelaksanaan pengembangan karakter melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah dapat ditempuh melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dengan seorang penanggung jawab. kegiatan ekstra kurikuler: pramuka, olah raga, karya ilmiah, seni, PMR, senada, dsb. Untuk mengembangkan kecakapan kerjasama dan jiwa sportif melalui bermain olah raga, mengembangkan rasa percaya diri melalui pentas seni, , peduli sosial dengan bahti sosial-bantuan bencana.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kepengembangan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. Kegiatan ekstra kurikuler juga diharapkan dapat berfungsi sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

- c. Rekreatif, yaitu mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karir, yaitu mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Strategi pengembangan karakter di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo dalam kegiatan ekstra kurikuler merupakan langkah yang sangat strategis, namun saat ini, tidak banyak sekolah yang benar-benar mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang memadai. Di banyak sekolah, kegiatan ekstra kurikuler masih dianggap sebagai tempelan kegiatan, sehingga dianggap sebagai kegiatan yang tidak harus diadakan. Beberapa sekolah bahkan lebih senang mengadakan les bimbingan tes dalam kegiatan ekstrakurikulernya.

Strategi lain dalam pengembangan karakter religius, Guru memberikan peranan penting dalam pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Ada tiga hal penting yang harus dilakukan guru yaitu menyiapkan siswa mampu untuk menyelesaikan masalah yang belum ada, dan menyiapkan anak untuk mampu menggunakan teknologi. Untuk mempersiapkan siswa menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 bukanlah hal yang mudah. Guru memerlukan strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk berkembang.

Strategi pembelajaran berpengaruh terhadap pola pikir dan apa yang akan dihasilkan siswa kelak nanti. Adapun lima strategi yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran adalah :

1. Membantu siswa dalam belajar

Proses pembelajaran yang terjadi adalah *teacher center*. Guru sebagai sumber informasi satu-satunya di dalam kelas. Guru menjelaskan pembelajaran, siswa diberikan waktu untuk menyalin catatan di papan tulis, siswa mengerjakan latihan soal, pembahasan, dan dilanjutkan dengan penilaian. Untuk anak yang memperoleh nilai yang baik, mendapatkan apresiasi dari guru. Namun untuk siswa yang belum mendapat nilai baik, belum ada tindakan khusus/ remedial dari guru.

Adapun empat pilar pendidikan adalah:

- 1) *Learning to do*

Diharapkan siswa memahami pembelajaran, bukan hanya mengetahui.

2) *Learning to know*

Siswa diharapkan tidak hanya sebagai pendengar, namun juga mengimplementasikan informasi yang diperoleh dengan praktik.

3) *Learning to be*

Setiap manusia diberikan bakat dan minat berbeda dengan orang lain. Siswa diharapkan mampu menjadi diri sendiri. Mengucap syukur atas segala kelebihan dan kekurangan diri.

4) *Learning to live together*

Diharapkan hasil dari pembelajaran, siswa mampu hidup bersama dengan orang lain, mampu menempatkan diri, saling menghormati, dan menghargai.

Untuk membangun empat pilar pendidikan tersebut, guru harus meningkatkan kualitasnya dengan memperkaya pengetahuan tentang metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran *teacher center* belum memberikan kontribusi yang besar.

2. Adanya kesempatan untuk berkembang dan berprestasi

Ukuran keberhasilan siswa biasa hanya dipandang dari angka yang diperoleh. Peringkat di kelas menandakan prestasi yang didapatkan siswa. Tanpa disadari, manusia diciptakan Tuhan memiliki kecerdasan yang berbeda. mengungkapkan ada sembilan kecerdasan majemuk, meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan ruang, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Guru bisa mengembangkan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa saat pembelajaran di kelas. Pemberian stimulus dan pengarahan guru mampu merangsang kecerdasan siswa akan meningkat sehingga siswa diberikan kesempatan untuk berkembang dan berprestasi sesuai kecerdasan yang dimilikinya.

3. Menjadi guru efektif



Guru efektif adalah guru yang selalu berpikir bagaimana cara menjadi lebih baik (Henson & Eller dalam Fatimaningrum, 2011). Guru efektif bukan hanya mengetahui pelajaran, namun bagaimana guru mampu menyampaikan kepada siswa dengan baik. Dengan cara pikir guru mau menjadi lebih baik, guru akan mencari solusi apabila dalam pembelajaran, ilmu yang ditransfer ke siswa belum sepenuhnya dipahami. Adapun karakteristik guru efektif yaitu (1) memiliki rasa simpati yang tinggi, melayani, dan menganggap bahwa siswa merupakan anak sendiri, (2) ikhlas dalam memberikan ilmu dan tidak meminta balasan dalam bentuk apapun, (3) memberikan tanggung jawab kepada siswa (tugas) berdasarkan porsi setiap siswa, (4) memberikan nasehat apabila siswa melakukan pelanggaran, (5) semua ilmu memiliki kedudukan yang sama, (6) tidak memaksakan siswa untuk mencapai target yang telah ditentukan, (7) pemberian bahan ajar yang lebih sederhana untuk anak yang belum bisa memahami pelajaran dengan baik.

#### 4. Melek Teknologi Saat Ini

Era Revolusi Industri 4.0 menuntut sebagian besar orang memahami akan arti pentingnya teknologi. Teknologi yang ada memberikan banyak pengaruh yang baik dalam kehidupan. Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam pembelajaran memberikan tambahan pengetahuan yang baik kepada guru untuk ditransfer ke siswa. Guru mampu memanfaatkan fasilitas teknologi seperti dengan pencarian bahan ajar yang lebih menarik sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain untuk pencarian bahan ajar bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Selain itu, siswa mampu mengulang materi yang diberikan guru dimana saja siswa berada dan kapanpun siswa mau. Tentunya didukung dengan fasilitas yang memadai. Guru harus memberikan pengertian kepada siswa untuk menggunakan teknologi untuk hal yang baik.

- b. Implementasi nilai nilai karakter religius di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo di era 4.0

Implementasi nilai karakter religius di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo terdiri dari lima hal, pertama, dalam bidang ibadah, pelaksanaannya dilakukan dengan pantauan koordinator keagamaan. Apabila dalam pelaksanaan ibadah shalat dan dzikir anak didik melakukan dengan bermain-main dan kurang benar, maka mereka diminta untuk mengulang. Kedua, bidang kedisiplinan; dalam pelaksanaan untuk membangun kedisiplinan, semua elemen bekerjasama untuk hidup disiplin.

Ketiga, kebersihan dan keindahan, melalui: pelaksanaan kebersihan di kelas masing- masing, yakni dengan menjadwal petugas piket, agar anak didik terarah untuk menjaga kebersihan. Keempat, perilaku sosial, dalam pelaksanaannya Kelima nilai sopan santun dalam kegiatan di sekolah

Pembinaan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Terdapat delapan belas (18) kriteria pengembangan karakter bangsa, melalui praktik pengembangan pengembangan karakter berbasis agama di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo antara lain :

1. Implementasi Pengembangan Nilai Religius,

Nilai Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Indikator nilai religius untuk sekolah yaitu merayakan hari-hari besar keagamaan, memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah, sedangkan indikator sikap religius kelas ditunjukkan dengan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. dan memberikan kesempatan siswa untuk melaksanakan ibadah sholat dhuha.

Kepercayaan kepada Allah SWT harus ditanamkan ke dalam sanubari setiap peserta didik, bahwa Allah SWT selalu mengawasi setiap langkah kita dan Dia akan memberikan balasan dari setiap pekerjaan manusia. Barang siapa yang berbuat kebaikan akan mendapatkan surga dan barang siapa yang akan melakukan kejahatan akan dimasukkan ke dalam surga. Apabila setiap peserta didik sudah merasa diawasi oleh Allah SWT dalam setiap langkahnya, maka ia tidak akan

berbuat perbuatan negatif karena takut hukuman dari Allah SWT walaupun tidak ada manusia yang tahu. Agama Islam menuntun manusia untuk menuju keridhoan Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku" (Q.S. Al-Dzaariyaat: 56).

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dapat kegiatan sekolah yang berkenaan dengan pelaksanaan nilai karakter religius yang dilakukan MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari yaitu sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan sholat dhuha. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari yang diikuti oleh siswa kelas VII, VIII dan IX secara bergantian.

Pelaksanaan shalat berjamaah yang dilaksanakan oleh seluruh guru dan siswa kelas atas merupakan perwujudan dari sikap religius dalam pengembangan karakter sebagaimana Firman Allah :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (QS. Al Baqoroh : 43)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya“Dan , ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil : Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak

yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling” (QS. Al Baqoroh : 83)

## 2. Praktik Pengembangan Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu pengembangan karakter yang berbasis agama yang dilaksanakan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjodimana kedisiplinan yang ditanamkan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al Qur’an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ  
مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ  
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ...

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS.An Nisa: 59)

Disiplin dalam penggunaan waktu, disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya baik di rumah maupun di sekolah.

Kontek kedisiplinan dalam pengembangan karakter di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjoyaitu disiplin dalam beribadah dan disiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Dalam ajaran Islam, ibadah berarti tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah yang disertai dengan perasaan cinta kepada-Nya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa disiplin dalam beribadah itu mengandung dua hal: (1) berpegang teguh apa yang diajarkan Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, makruh dan subhat; (2) sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah: ‘‘Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu’’. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS.Ali Imran 31)

MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjotelah melakukan upaya-upaya dalam pembentukan kedisiplinan beribadah melalui kegiatan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur’an, hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, bacaan-bacaan shalat dan shalat Dhuhur berjamaah

Pembentukan kedisiplinan beribadah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menumbuhkan atau membentuk sikap agar senantiasa taat dan patuh dalam menjalankan perintah Allah sesuai dengan Syari’at yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan sebagai seorang muslim memiliki kewajiban beribadah. Ibadah merupakan aturan-aturan untuk manusia sebagai hamba Allah SWT. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna maka kewajiban manusia adalah beribadah kepada Allah SWT dengan setulus hati dan bersungguh-sungguh.

Indikator keberhasilan dalam pengembangan karakter kedisiplinan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjoyaitu siswa mampu menerapkan kedisiplinan baik dalam kegiatan pembelajaran atau pun dalam perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan siswa dapat hadir tepat waktu tidak terlambat, taat pada peraturan sekolah serta dapat menjalankan sholat berjamaah dengan tepat waktu.

### 3. Praktik Pengembangan Nilai kebersihan dan Keindahan

Pengembangan nilai kebersihan dan keindahan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjodiwujudkan dengan sikap peduli terhadap lingkungan. Peduli Lingkungan yang dimaksud disini adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli lingkungan harus di budayakan di lingkungan sekolah, pembudayaan disini diartikan sebagai proses penanaman dan/atau penumbuhkembangan karakter melalui berbagai kegiatan lingkungan yang dilakukan secara berkala dan melibatkan siswa MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo sehingga membentuk suatu kebiasaan pada siswa. Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap peduli terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Pembudayaan Karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembuangan sampah pada tempatnya dan kegiatan satu hari bersih sampah.

Begitu pentingnya kebersihan menurut islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT, sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi :

.....إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “.....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan / membersihkan diri”. (QS.Al-Baqarah : 222)

Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum islam. Secara khusus, Rasulullah SAW memberikan perhatian mengenai kebersihan.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • (رواه احمد)

Artinya : “Kebersihan itu sebagian dari iman”. (HR. Ahmad)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya seorang muslim telah memiliki iman yang sempurna jika dalam kehidupannya ia selalu menjaga diri, tempat tinggal dan lingkungannya dalam keadaan bersih dan suci baik yang bersifat lahiriyah (jasmani) maupun batiniyah (rohani). Selanjutnya ditegaskan pula dalam Hadits Riwayat Baihaqy

• الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ

(رواه البيهقي)

Artinya : “Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih”. (HR. Baihaqy)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama yang suci. Untuk itu umat Islam harus menjaga kebersihan, baik kebersihan jasmani maupun rohani. Orang yang selalu bersih dan suci mengindikasikan bahwa ia telah melaksanakan sebagian dari perintah agama dan akan memperoleh fasilitas berupa surga di akherat kelak.

Dalam riwayat lain arti kebersihan disebutkan :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ

يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنْظِفُوا أَفْنِيَتَكُمْ • (رواه

الترمذی

“Artinya : “Sesungguhnya Allah itu baik, mencintai kebaikan, bahwasanya Allah itu bersih, menyukai

kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah menyukai keindahan, karena itu bersihkan tempat-tempatmu”. (HR. Turmudzi)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT adalah Dzat yang Maha Baik, Maha Suci, dan Maha Indah. Dia mencintai kebaikan, kesucian, kemuliaan, dan keindahan. Agar kita dicintai Allah maka hendaknya kita harus senantiasa berbuat kebajikan, menjaga kesucian (kebersihan lahir dan batin), mengagungkan Allah SWT dan berbuat kemuliaan terhadap sesama manusia dan menjadikan tempat tinggal dan lingkungannya terlihat teratur, tertib dan indah

Berdasarkan pada paparan diatas kegiatan peduli lingkungan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo pengembangan karakter yang ditanamkan kepada siswa adalah menekankan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah karena **kebersihan** merupakan salah satu hal terpenting untuk menciptakan **kesehatan** lingkungan. Kebersihan juga berperan penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan tentram. Tentu saja bila lingkungan yang kumuh akan menjadikan siswa tidak nyaman berlama lama untuk berada di lingkungan tersebut.

Kebersihan adalah harga mutlak untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman, termasuk lingkungan sekolah. Bagaimana mungkin siswa mampu menangkap pelajaran yang disampaikan dengan maksimal bila siswa itu sendiri kurang **nyaman** berada di kelas karena kotor. Belum lagi kamar mandi sekolah yang identik dengan bau pesing dan kotor karena perilaku jorok para siswa.

Karenanya untuk mengatasi hal tersebut MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjomelalui guru Pengembangan Agama Islam mengefektifkan jadwal piket siswa yaitu jadwal dimana beberapa siswa harus melakukan tugas membersihkan kelas dan sekitarnya. Namun terkadang jadwal piket kurang begitu efektif karena mereka masih mengandalkan para penjaga sekolah atau biasa dipanggil pak kebon sekolah. Inilah yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak – anak untuk sadar, tanggap dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan untuk menjaga kesehatannya sendiri dan orang disekitar.



Keberhasilan dari pengembangan karakter peduli lingkungan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo yaitu dengan terpenuhinya indikator peduli lingkungan diantaranya berjalannya pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah., tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan. tersedia kamar mandi dan air bersih.

#### 4. Praktik Pengembangan Berperilaku Sosial

Perilaku juga dapat disebut akhlak, karena akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Perilaku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Perilaku dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus diselaraskan peran manusia sebagai individu, sosial, dan berketuhanan. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah keturunan, dan lingkungan. Ilmu pengetahuan juga dapat mempengaruhi perilaku. Perilaku manusia berkenaan dengan diri sendiri dan sosial,

5. Praktik berperilaku sosial dalam penelitian ini adalah mengembangkan sikap 1) pemurah, suka memberi atau suka membantu orang atau memberi pertolongan, 2) sedekah dan Infaq, 3) menolong tanpa pamrih, ketiga hal tersebut di atas merupakan sikap yang harus dikembangkan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo melalui praktik pengembangan karakter siswa.

Perilaku sosial yang dikembangkan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo menekankan pada perilaku yang menumbuhkan sikap suka menolong sesama teman dan orang lain, suka bersedekah. Firman Allah SWT dalam surat Al-Ma'idah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا  
الْهَدْيَ وَلَا الْفُلَايِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ  
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ  
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ

وَالنَّفَوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Praktik pengembangan karakter saling tolong menolong di lakukan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo dalam kegiatan spontan, misalnya apabila orangtua dari siswa madrasah yang meninggal dunia maka seluruh siswa memberikan sebagian dari uang sakunya untuk disumbangkan kepada siswa yang mengalami musibah, kegiatan lain yang juga dilakukan yaitu memberi bantuan kepada korban banjir. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Artinya Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

#### 6. Praktik Pengembangan Berperilaku Sopan Santun

MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo mengembangkan praktik sopan santun dikalangan siswa, guru, dan komponen sekolah lainnya hal ini disebabkan

sikap sopan santun yang merupakan budaya leluhur kita dewasa ini telah dilupakan oleh sebagian orang. Sikap sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat menghormati sesama, yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda tidak lagi kelihatan dalam kehidupan yang serba modern ini. Hilangnya sikap sopan santun sebagaimana siswa merupakan salah satu dari sekian penyebab kurang terbentuknya karakter. Tidak terpeliharanya sikap sopan dan santun ini dapat berdampak negatif terhadap budaya bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kehidupan yang beradab.

Sebagian anak remaja mulai berani kepada orang tua, berani kepada gurunya, bila diberi nasehat berani membantah bahkan mungkin berani menantang pada orang yang menasehati. Sikap-sikap seperti ini banyak kita temui pada anak remaja. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah hanya menghasilkan siswa yang memiliki intelektual yang tinggi namun tidak memiliki karakter yang ditunjukkan oleh kurangnya akhlak mulia yang dimilikinya.

Pembudayaan sopan santun ini tentu dapat diawali di rumah, dan dilanjutkan di sekolah. Peran orang tua maupun wali murid serta guru, koordinasi dan kerja sama antara orang tua dan guru serta sekolah dan kaitannya peran guru bimbingan dan penyuluhan, guru agama dan guru pengembangan moral pancasila sangatlah penting.

Pembudayaan sikap sopan santun di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap sopan santun. MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Madrasah membiasakan sikap sopan santun dengan memberikan contoh sikap sopan dan santun yang ditunjukkan oleh guru. Siswa sebagai pembelajar dapat menggunakan guru sebagai model. Dengan contoh atau model dari guru ini siswa dengan mudah dapat meniru sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun.

- b. Guru mengintegrasikan perilaku sopan santun dalam setiap mata pelajaran, sehingga tanggungjawab perkembangan anak didik tidak hanya menjadi beban guru agama, pengembangan moral pancasila, dan guru bimbingan konseling
- c. Guru agama, guru pengembangan moral pancasila dan guru bimbingan konseling melakukan pembiasaan yang dikaitkan dalam penillain secara afektif. Penilaian pencapaian kompetensi dalam 3 matapelajaran ini hendaknya difokuskan pada pencapaian kompetensi afektif. Kompetensi kognitif hanya sebagai pendukung menguasai secara afektif.

Pembiasaan sopan santun di madrasah sebagai perwujudan penghormatan kepada guru, orangtua yang telah banyak jasanya, sebagaimana firman Allah dalam Surat Luqman ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي  
عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu (Q.S Luqman : 14)

Praktik pembiasaan sopan santun madrasah tidak saja hanya pada sikap dan perilaku tetapi juga pada adap sopan santun dalam bicara dengan orang tua, guru maupun teman sekolah harusnya senantiasa berkata yan baik-baik sesuai dengan tatakrama yang berlaku, hal ini ditegaskan juga dengan firman Allah SWT dalam Surat Luqman ayat 6

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ  
عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

Artinya Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan. (Q.S Luqman : 6)

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa praktik pengembangan berperilaku sopan santun yang dilaksanakan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo menunjukkan hasil yang optimal dimana siswa dalam kegiatan sehari-hari baik ketika mengikuti pembelajaran atau kegiatan diluar kelas selalu menjaga lisan mereka dalam berkata dan bersikap sesuai dengan tata krama dan aqidah agama Islam.

Faktor pendukung praktik pengembangan pengembangan karakter di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo Kabupaten Grobogan ditentukan oleh berbagai pihak yang ada di sekolah antara lain faktor guru, orangtua murid, sarana prasana serta kebijakan kepala madrasah dan komite sekolah Praktik pengembangan dalam rangka mengembangkan karakter religious siswa, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui program pengembangan diri (ekstrakurikuler). Pengembangan potensi siswa dimaksudkan untuk memantapkan kesadaran diri tentang kemampuan atau *life skill* terutama kemampuan personal (*personal skill*) yang dimilikinya. Termasuk dalam hal ini adalah pengembangan potensi peserta didik yang berhubungan dengan karakter dirinya.

Pengembangan karakter di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama atau faktor pendukung utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transformasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.

Faktor lain yang mendukung pelaksanaan dan pengembangan pengembangan karakter di madrasah adalah peran serta orangtua selaku wali murid dan sarana prasarana sekolah. Peran keluarga (Ayah dan Ibu) pengembangan karakter merupakan kebutuhan yang pertama dan utama. Kedua orang tua menjadi teladan bagi anak dalam perkembangan kejiwaannya. Jika orang tua memberikan perilaku negatif di mata anak, jangan berharap anak akan mempunyai perilaku positif, keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pengembangan dan perkembangan karakter anak. Sekolah pada dasarnya hanya mengarahkan, memberikan bimbingan dan kerangka bagi anak untuk belajar, tumbuh, dan berkembang.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sistem pengembangan di madrasah untuk mengembangkan pengembangan karakter peserta didik, guru harus diposisikan atau memosisikan diri pada hakekat yang sebenarnya, yaitu : a) guru merupakan pengajar dan pendidik, yang berarti disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui intraksi yang dilakukannya di kelas dan luar kelas;

b) guru hendaknya diberikan hak penuh (hak mutlak) dalam melakukan penilaian (evaluasi) proses pembelajaran, karena dalam masalah kepribadian atau karakter peserta didik, guru merupakan pihak yang paling mengetahui tentang kondisi dan perkembangannya; dan c) guru hendaknya mengembangkan sistem evaluasi yang lebih menitikberatkan pada aspek afektif, dengan menggunakan alat dan bentuk penilaian essay dan wawancara langsung dengan peserta didik.

Alat dan bentuk penilaian seperti itu, lebih dapat mengukur karakteristik setiap peserta didik, serta mampu mengukur sikap kejujuran, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, struktur logika, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari proses pembentukan karakter positif. Ini akan terlaksana dengan lebih baik lagi apabila didukung oleh pemerintah selaku penentu kebijakan

c. Dampak pembelajaran karakter religius di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo dalam menghadapi era 4.0

Penerapan pembelajaran karakter religius pada diri siswa, seringkali muncul berpengaruh terhadap siswa sendiri, tetapi juga kondisi lingkungan sekolah, guru maupun orang tua, atau dari pihak sekolah sendiri. Dampak pembelajaran karakter religius di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo adalah :

1. Bagi guru

- a. Kurangnya fasilitas teknologi yang memadai dan guru belum dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran imtaq dan iptek secara modern.
- b. Pemahaman guru tentang konsep pengembangan karakter religious yang masih belum menyeluruh. Solusinya guru diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan baik dari yayasan sendiri maupun oleh dinas terkait.
- c. Guru belum semua yang memiliki kompetensi teknologi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter religious dengan berbagai mata pelajaran yang diampunya. Solusinya guru diikutsertakan dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran tingkat kabupaten sehingga wawasan semakin bertambah.

2. Bagi Peserta didik

Teknologi yang baru dapat dimanfaatkan peserta didik untuk

1. mendukung pola belajar dan pola berpikir serta mengembangkan inovasi kreatif dan inovatif.
2. guna mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan mampu bersaing.
3. Kemudahan dalam mengakses semua materi pembelajaran
4. inovasi pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan.
5. lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu –ilmu pengetahuan umum, agama dan teknologi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo Tentang Strategi Pengembangan karakter

Religius Di Madrasah Tsanawiyah Nuril Huda Tarub Tawangharjo di era 4.0 sebagai berikut:

1. Strategi pembentukan karakter religius yang dikembangkan di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo dalam era 4.0 adalah menggunakan model integrasi dan suplemen, model integrasi ini yaitu dengan mengintegrasikan pengembangan karakter religious di semua mata pelajaran dan mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Model kedua yaitu model suplemen model ini pelaksanaan pengembangan karakter religius melalui sebuah kegiatan di luar jam sekolah dapat ditempuh melalui suatu kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan adanya tambahan jam pembelajaran tambahan, khususnya dalam bidang mengaji dan mengkaji alqur'an maupun kitab. Diharapkan mampu membantu mengembangkan karakter religious siswa sesuai visi misi lembaga MTs Nuril Huda. Dan dalam kondisi era teknologi, tidak membuat terhenti pengembangan karakter religious di Mts Nuril Huda, Ekstrakurikuler yang diberikan bersifat umum dan agama, Maka walaupun siswa sudah pandai di bidang teknologi, tetapi akarakter religious dari kejujuran, beribadah, beramal akan selalu terjaga dengan baik.

Strategi yang perlu dikembangkan juga di MTs Nuril Huda adalah: anak didik dan dilatih dengan cara bekerja sambil belajar. Kecerdasan berfikir anak dikembangkan dengan seluas-luasnya; 2) memupuk kepribadian anak dengan kepribadian Indonesia sehingga menjadi pribadi yang dinamis, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri; 3) pelajaran tidak hanya diberikan pada jam pelajaran saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan di luar jam sekolah; dan 4) contoh perbuatan baik diterapkan karena lebih berhasil dalam membina watak yang baik . hal inilah yang membedakan manusia dengan mesin di era globalisasi industri ke 4

2. Implementasi nilai – nilai karakter religius di MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo, terdiri dari lima hal, pertama, dalam bidang ibadah, pelaksanaanya dilakukan dengan pantauan koordinator keagamaan..



Kedua, bidang kedisiplinan; dalam pelaksanaan untuk membangun kedisiplinan, semua elemen bekerjasama untuk hidup disiplin. Ketiga, kebersihan dan keindahan, melalui: pelaksanaan kebersihan di kelas masing- masing, yakni dengan menjadwalkan petugas piket, agar anak didik terarah untuk menjaga kebersihan. Keempat, perilaku sosial, Kelima nilai sopan santun dalam kegiatan di sekolah

3. Dampak pembelajaran di era 4.0 pada MTs Nuril Huda Tarub Tawangharjo adalah dapat dimanfaatkan untuk mendukung pola belajar dan pola berpikir serta mengembangkan inovasi kreatif dan inovatif dari peserta didik, guna mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan mampu bersaing, ) Kemudahan dalam mengakses semua materi pembelajaran, inovasi pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan, lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu –ilmu pengetahuan umum, agama dan teknologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Munir Mul Khan, 2000. *Islam Murni dalam Masyarakat Petani*, Yogyakarta: Benteng Press.

Abuddin Nata, 2010. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Press

- Ali, Mudzakir, dkk. 2019. *Mencari Model Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Kitab Kuning Di Pesantren*, Semarang : Wahid Hasyim Pers
- Amin, Ahmad. 2010. *Etika ilmu akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, . 1998. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Departemen Agama RI. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam/ Direktorat Pendidikan Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren.
- Departemen Agama RI. 2007 *Al-quran dan terjemahannya*, Semarang: Cv Asyifa
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djakfar, Muhammad. 2014., *Agama, Etika dan Ekonomi* Malang: UIN Maliki Press.
- Hamdani Hamid, M.A dan Drs. Beni Ahmad Saebani, 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia,
- Hasan Hafidz Mas'udi, 2010. *Tafsir al-Kholaq*, Surabaya: al-Fattah.
- HR, Mahmutarom, 2018. *Konsep Manunggaling Kawulo –Gusti Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Wahid Hasyim

- Imron, Ali. 2018. Penguatan Islam Moderat melalui Metode Pembelajaran Demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1). DOI: <https://doi.org/10.28918/jei.v3i1.1675>
- Imron, Ali. 2018. Religious Moderation in Pesantren Culture Era Post-Truth for Santri-College Students of Unwas and UIN Walisongo. *Jurnal Pendidikan Islam (Special Issue)*. DOI: 10.30868/ei.v10i001.1782.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Pendidikan Karakter di SD*, Jakarta Press.
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Majid, Abdul, dkk .2012 *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Miles, Mathew B., dan Huberman, 2002. *Kualitative Data Analysis*, (Terjemahan Tjetjep RohendiRohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Yaumi, 2014. *Pengembangan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* Jakarta : Kencana.
- Mulyana,. 2002. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Satori - Aan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 4. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syah Muhibbin, 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,